

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Petugas Rekam Medis Tentang Bantuan Hidup Dasar di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

The Relationship Between Level of Knowledge with Attitude of Health Information Management Officers About of Basic Life Support in RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Tharika Nur Ishfahani Muslim¹
Fery Fadly²

^{1,2}Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Jl. Cilolohan no.35, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya
E-mail : ferfadl27@gmail.com

Abstract

For improved healthcare professionals, basic life support training needs to be mandated not only for medical professionals but also for health care providers on an annual basis. 50% of respondents had less information, and 38.9% had a negative attitude toward BHD, according to the preliminary poll results. This research aims to understand the association between health information management officers' attitudes and their degree of knowledge regarding basic life support. This study is cross-sectional with quantitative research. This used a sample of 52 health information management officers and was conducted at dr. Soekardjo Hospital in February 2023. Fisher's Exact Test was used for analyzing data after it was collected by questionnaire, The analysis's findings, with a p value of $1,000 > 0,05$, indicate that there is no correlation between health information management officers' attitudes and knowledge about Basic Life Support at RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya 2023. The analysis's findings indicate that while 68.4% of respondents had a less attitude, 31.6% of respondents had good knowledge and a positive attitude. These results have no relevant to medical records personnel who do not deal directly with patients. Medical professionals who often with patients are those who administer basic life support.

Keywords: *Attitude, Basic Life Support (BLS), Health Information Management Officer, Knowledge*

Abstrak

Pelatihan Bantuan Hidup dasar seharusnya tidak hanya diwajibkan untuk perawat kesehatan saja, tenaga kesehatan lainnya setidaknya mendapatkan pelatihan sekali dalam setahun untuk meningkatkan profesional tenaga kesehatan. Survei pendahuluan menunjukan 50% responden memiliki pengetahuan kurang dan 38.9% responden memiliki sikap yang baik tentang Bantuan Hidup Dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap petugas rekam medis tentang Bantuan Hidup Dasar. Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan crossectional, yang dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo pada bulan Februari 2023 dengan sampel 52 petugas rekam medis. Kuesioner digunakan sebagai Pengumpulan data serta menggunakan uji Fisher Exact Test untuk analisis data. Hasil Penelitian ini di dapatkan petugas rekam medis yang mempunyai pengetahuan yang baik lalu memiliki sikap yang baik sebanyak 31,6% responden, sedangkan yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 68,4% responden, dengan p value $1,000 > 0,05$ artinya H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap petugas rekam medis tentang Bantuan Hidup Dasar di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tugas pokok rekam medis dan pada saat bekerja dikarenakan petugas tidak sering bersinggungan dengan pasien. Sementara yang memberikan Bantuan Hidup Dasar itu adalah tenaga kesehatan yang sering bersinggungan dengan pasien.

Kata kunci: *Bantuan Hidup Dasar (BHD), Pengetahuan, Petugas Rekam Medis, Sikap*

1. Pendahuluan

Kondisi yang membahayakan jiwa serta membutuhkan tindakan segera untuk mencegah cedera bahkan kehilangan nyawa disebut dengan kondisi gawat darurat. Keadaan tersebut seringkali menjadi situasi serius yang muncul dengan tidak dapat diprediksi kapan atau dimana akan terjadi. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan resiko cedera dan kematian, sehingga diperlukan penatalaksanaan korban atau pasien gawat darurat secara terpadu untuk meminimalisir cedera dan mencegah kematian (Utariningsih et al., 2022).

Ketentuan Umum Permenkes Nomor 47 Tahun 2018 menyebutkan pelayanan kegawatdaruratan adalah tindakan medis yang diperlukan oleh pasien gawat darurat dalam jangka pendek untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana merespon untuk pasien yang mengalami syok, tekanan, intoksikasi, gawat serta darurat yang mengancam jiwa. Henti jantung dan henti napas merupakan peristiwa yang banyak terjadi pada pasien gawat darurat, Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah suatu tindakan yang membantu jantung memompa kembali dan meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah salah satu tindakan yang diperlukan oleh pasien gawat darurat yang mana tindakan tersebut adalah tindakan untuk membersihkan saluran napas dan membatu dan menjaga sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu medis, hal ini bermaksud untuk menyuplai oksigen darurat dengan baik ke organ vital seperti otak. Sehingga paru- paru dan jantung dapat mensuplai oksigen dengan pernapasan buatan dan bantuan peredaran darah (Arfah & Arifin, 2021).

Pemberian BHD diberikan tidak hanya oleh perawat atau bidan saja namun oleh

seluruh tenaga kesehatan yang terlatih kegawatdaruratan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan salah satunya adalah perekam medis selaku tenaga keteknisian medis. Karena perannya yang sangat penting setiap orang perlu memahami prosedur BHD dan mampu merespon dengan tepat. Penyebab seseorang berada didalam kondisi darurat salah satunya henti nafas dan henti jantung, sangat beragam mulai dari kecelakaan, serangan jantung, stroke hingga sumbatan jalan napas. Jika seorang penolong tidak menghampiri dengan segera maka otak dan jantungnya akan mengalami kerusakan dan akan lumpuh bahkan akan kehilangan nyawa hanya dalam waktu hitungan menit (Progres, 2022).

Hasil penelitian tentang sikap yang harus dimiliki petugas kesehatan adalah empati dan kecerdasan emosional. Hasil penelitiannya dari 89 responden diketahui lebih dari sebagian yaitu sebanyak 48 (53.9%) responden memiliki sikap yang positif dan sebanyak 41 (46.1%) responden yang memiliki sikap yang negatif dalam mengidentifikasi tingkat keparahan korban gawat darurat (Yuliano et al., 2019).

Hasil Penelitian Mawar & Sugianto (2013) menunjukkan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang BHD salah satunya dilihat dari pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan, responden yang tidak mengikuti pelatihan dan memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 43 orang (79%) sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan dan memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 32 orang (60,4%).

Sebagian besar kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang BHD. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan profesional kesehatan dalam menangani pasien selama fase gawat darurat (Golden Period) adalah minimnya pelatihan dan sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai cara memperkenalkan metode

BHD yang tepat untuk korban gawat darurat (Wiliastuti et al., 2015).

Hasil survei pendahuluan diketahui tingkat pengetahuan tentang BHD kepada petugas rekam medis didapatkan hasil ada 18 orang (50%) memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan hasil sikap dari 36 responden tentang BHD didapatkan hasil 14 orang (38,9 %) memiliki sikap yang kurang baik, dengan demikian peneliti tertarik serta bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap petugas rekam medis serta hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap petugas rekam medis dalam penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Metode

Jenis Penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo pada Bulan Februari Tahun 2023. Populasi dalam Penelitian ini yaitu seluruh petugas rekam medis. Sample yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu total sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan Demikian dari 57 responden hanya 52 responden yang bersedia mengisi kuesioner secara langsung. Setelah semua kuesioner terkumpul peneliti melakukan proses pengolahan data di antaranya, editing, coding, tabulating, Entry Data, lalu menyajikan Data berupa tabel. Penggunaan analisis univariat serta bivariat untuk menganalisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan serta sikap petugas rekam medis tentang BHD di RSUD dr. Soekardjo kota tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 tahun	9	17,3
26-35 tahun	26	50,0
36-45 tahun	12	23,1
46-55 tahun	5	9,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	34,6
Perempuan	34	65,4
Pendidikan		
SMA	11	21,2
D3	24	46,2
D4	2	3,8
S1	13	25,0
S2	2	3,8
Lama Kerja		
<5 tahun	15	28,8
5-10 tahun	19	36,5
>5 tahun	18	34,6
Status Profesi		
PMIK	23	44,2
Non-PMIK	29	55,8
Pengalaman BHD		
Pernah	52	100
Tidak Pernah	0	0

Sumber : Data Primer 2023

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik petugas rekam medis mayoritas berusia 26-35 tahun dengan 26 responden (50,0 %), 17-25 tahun dengan 9 responden (17,3%), 36-45 tahun dengan 12 responden (23,1%) dan 46-55 tahun dengan 5 responden (9,6%). Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan 34 responden (59,6%) dan ada 18 (34,6%) responden yang berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir yang ditempuh responden mayoritas hingga Diploma 3 dengan 24 responden (46,2%), SMA dengan 11 responden (21,2%), D4 dengan 2 responden (3,8%), S1 dengan 13 responden (25,0) dan S2 dengan 2 responden (3,8%). Mayoritas Petugas memiliki lama kerja 5-10 tahun dengan 19 responden (36,5%), petugas dengan lama kerja <5 tahun sebanyak 15 responden (28,8%) dan yang sudah bekerja >10 tahun sebanyak 18

responden (34,6%). Sebagian besar status profesi responden sebagai Non-PMIK sebanyak 29 responden (55,8%) dan yang berstatus PMIK sebanyak 23 responden (44,2%). Seluruh petugas sebanyak 52 responden pernah mengikuti pelatihan BHD.

Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 2 distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan responden

Kategori Tingkat Pengetahuan	Petugas Rekam Medis	
	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	14	26,9
Baik	38	73,1
Total	52	100

Hasil tabel 2 diperoleh bahwa Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan petugas rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (73,1%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (26,9%), dengan demikian mayoritas pengetahuan responden sudah termasuk kedalam kategori baik dan didukung dengan hasil studi pendahuluan bahwa seluruh staff telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan BHD beberapa bulan sebelum dilaksanakannya akreditasi rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novitarum & Simbolon (2017) penelitian yang mayoritas petugas kesehatan mempunyai pengetahuan yang baik dalam penerapan BHD karena peneliti menyebutkan bahwa petugas kesehatan telah memperoleh pendidikan serta informasi yang cukup baik. Hasil penelitian Widodo (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan petugas kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik karena pelatihan tentang penanganan pasien ACLS dan BTLS telah didapatkan petugas dengan cukup.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa responden yang memiliki

pengetahuan yang kurang baik mengenai BHD disebabkan karena tenaga kesehatan memiliki latar belakang yang berbeda, salah satunya pendidikan dan lama bekerja yang berbeda serta minimnya pengalaman bekerja dan pelatihan yang tentunya mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi (Novitarum & Simbolon, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan, sosial budidaya, pengalaman, serta informasi erat kaitanya dengan pengetahuan, yang tidak berarti bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi tidak berarti memiliki pengetahuan yang baik pula, karena banyak hal yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmojo, 2018).

Gambaran Sikap Responden Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 3 distribusi frekuensi sikap responden

Kategori Sikap	Petugas Rekam Medis	
	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Baik	36	69,2
Baik	16	30,8
Total	52	100

Hasil tabel 3 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap petugas rekam medis, responden yang memiliki sikap baik sebanyak 16 responden (30,8%) dan sikap yang cukup baik sebanyak 36 responden (69,2%).

Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai sikap yang cukup baik tentang. Penelitian ini sejalan dengan Ayni (2019) dan Mailita & Rasyid (2022) dimana mayoritas petugas kesehatan memiliki sikap yang cukup baik dalam mengidentifikasi korban gawat darurat. Sikap yang baik dari petugas kesehatan dalam pelaksanaan triase akan memberikan dampak yang sangat baik dalam rangka keselamatan dan pemulihan pasien.

Tanggapan petugas yang baik maupun cukup baik dalam penerapan

BHD yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi sikap petugas itu sendiri. Menurut Asih & I gusti Ngurah Juniarta (2021) Pengalaman adalah faktor yang memengaruhi sikap, di mana pengalaman diperoleh dari pelatihan atau pendidikan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh hasil yang mengungkapkan bahwa pelatihan BHD terutama RJP harus dilakukan setiap 6-12 bulan sekali untuk mempertahankan keterampilan BHD, karena hal tersebut bisa menurun setelah 2 minggu pelatihan (Novi, 2018). Hal tersebut mendukung informasi yang telah didapatkan yang mana pelatihan BHD tidak diberikan secara berkala hanya beberapa bulan sebelum akreditasi untuk seluruh staff rumah sakit salah satunya petugas rekam medis.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap petugas rekam medis tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD dr. Soekardjo kota tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4 Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Petugas Rekam Medis Tentang Bantuan Hidup Dasar

Pengetahuan Petugas RM	Sikap Petugas RM				Total	p value	
	Cukup Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Cukup	10	71.4	4	28.6	14	100	1,000
Baik	26	68.4	12	31.6	38	100	
Total	36	69.2	13	30.8	52	100	

Hasil Tabel 4 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 10 (71.4%) dengan sikap cukup baik tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), sedangkan 4 (28.6%) responden dengan sikap baik tentang BHD. Responden yang

memiliki pengetahuan baik Sebanyak 26 (68.4%) dengan sikap cukup baik, sedangkan 12 (31.6%) responden memiliki sikap yang baik tentang Bantuan Hidup Dasar.

Uji statistik Fisher's Exact Test, di diperoleh p value sebesar 1,000 dimana nilai p value $> 0,005$, sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap petugas dalam penerapan BHD di RSUD dr. Soekardjo kota tasikmalaya tahun 2023.

Selain pengetahuan, berbagai faktor yang mempengaruhi sikap petugas pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya dari faktor lingkungan, media informasi, emosional, pengalaman pribadi serta pihak pihak yang dianggap penting (Azwar, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi, et al., (2016) dan Fuadi & Sudaryanto (2016) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap, hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi atau pemahaman yang cukup mengenai konsep BHD sehingga meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang topik tersebut belum tentu dapat mengaplikasikannya dalam praktik ataupun sebaliknya.

Hasil penelitian dari Strugala et al., (2016) menyebutkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal, pengalaman profesional yang panjang, kondisi pekerjaan yang sulit, serta beban tugas yang berlebih atau hanya sekedar kelelahan kerja. Selain hal yang telah disebutkan diatas perubahann sikap juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya. Menurut Prof. Dr. Mar'at bahwa faktor perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perubahan sikap diantaranya social perception, social positioning, dan social learning processes, sedangkan untuk faktor eksternal perubahan sikap yaitu reinforcement, persuasive communication, serta harapan yang diinginkan (Sudarsana, 2018).

Sikap petugas yang cukup baik tentang BHD dipengaruhi dari kondisi pekerjaannya, disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No : HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yaitu melaksanakan manajemen serta mengolah data dan informasi kesehatan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan dengan informan bahwa peran rekam medis itu membantu pencatatan data pasien, informan juga menyebutkan bahwa seorang petugas rekam medis itu kemungkinan kecil untuk langsung menolong korban karena pada saat bekerja tidak sering bersinggungan dengan pasien dan yang melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu seseorang yang sudah profesional.

Dalam meningkatkan sikap tenaga kesehatan dapat melakukan perbaikan dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar tentang BHD yang diselenggarakan rumah sakit atau institusi lain agar nantinya dapat mengaplikasikan ilmu tersebut. Selain itu, dengan mengikuti seminar dapat meningkatkan sikap yang didasari oleh pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek atau masalah (Novitarum & Simbolon, 2017).

4. Simpulan dan Saran

Hasil Penelitian serta hasil analisis data mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap petugas rekam medis dalam penerapan BHD, dapat disimpulkan bahwasanya antara pengetahuan dan sikap petugas tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan p value 1,000 ($p > 0,005$). Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tugas pokok rekam medis dan pada saat bekerja dikarenakan petugas tidak sering bersinggungan dengan pasien Sementara yang memberikan Bantuan Hidup Dasar itu adalah tenaga kesehatan yang sering

bersinggungan dengan pasien.

Saran dari peneliti untuk mempertahankan serta meningkatkan Untuk mempertahankan serta meningkatkan tingkat pengetahuan serta sikap petugas rekam medis tentang BHD, penulis menyarankan agar rumah sakit dapat memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara berkala kepada seluruh staff rumah sakit.

5. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta pihak RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya yang telah bantu sehingga penelitian ini terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Alotaibi, O., Alamri, F., Almufleh, L., & Alsougi, W. (2016). Basic Life Support: Knowledge And Attitude Among Dental Students And Staff In The College Of Dentistry, King Saud University. *Saudi Journal For Dental Research*, 7(1), 51-56. <https://doi.org/10.1016/J.Sjdr.2015.06.001>
- Arfah, A. I., & Arifin, A. F. (2021). *Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Pelatihan Security Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (Basic Life Support) Di Universitas Muslim Indonesia*. 6(2), 137-144. <https://doi.org/10.33096/Umj.V6i2.169>
- Asih, N. K. S., Juniartha, I. G. N., & Antari, G. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pesisir Mengenai Pemberian Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kegawatdaruratan Wisata Bahari. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(4), 412.

- <https://doi.org/10.24843/Copiang.2021.V09.I04.P07>
- Ayni, G. N. U. R. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Trias*.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia, Teori Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Fuadi, F. I. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 1-17.
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Runah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200-216.
- Notoadjmojo, .S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novi, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support (Bls) Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Basic Life Support (Bls) Di Rsu Aminah Blitar Tahun 2018. *Stikes Patria Husada Blitar*, 45.
- Novitarum, L., & Simbolon, S. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tenaga Basic Life Support Di Puskesmas Pancurbatu Kabupaten Deliserdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 2(1), 6-20. <https://doi.org/10.52317/Ehj.V2i1.209>
- Progres, R. S. R. (2022). *Pengertian Bantuan Hidup Dasar Dan Cara Untuk Melakukannya Dengan Benar*.
- Strugala, M. (2016). Attitudes Towards The Elderly Among Nursing Students In Poland-Initial Findings. *Journal Of Gerontology & Geriatric Research*, 05(01), 1-8. <https://doi.org/10.4172/2167-7182.1000279>
- Sudarsana, I. K. (2018). *Teori Pertimbangan Sosial*.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan Bhd Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435-444. <https://doi.org/10.31850/Makes.V5i3.1584>
- Widodo. (2010). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatdarurat Infark Miokard Akut Dengan Sikap Perawat Dalam Penanganan Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang Intensif Rsud Dr Moewardi Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2(58), 85-94.
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., Mirwanti, R., Lubis., R. M., & Oktaviani, S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8b Rsud Koja. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), 77. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/jakhkj/article/view/2011/01/20191100>
- Yuliano, A., Kartika, K., & Alfandi, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Bencana Dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode Start Di Kota Bukittinggi. 2(1), 52-59.